

# **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE MENGGAMBAR DI DESA KARANGASEM KABUPATEN LAMONGAN**

**Yulias Wulani Fajar  
Lailatul Izzah**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura  
email: *wholand@yahoo.com*

**Abstract:: Efforts to Improve The Creativity of Children Through The Method of Drawing in The Village of Lamongan Regency of Karangasem.** Creativity allows humans improving their quality of life. Nothing could be more well-being of the community and our country depends on the creative contribution, in the form of new ideas, new inventions and new technologies of members of the community. Everyone has a different creativity and education can be developed on the right. This study aims to determine the level of children's creativity through drawing method. Study conducted by collecting data through observation, interviews and documentation. Research results conclude that there are many potential Karangasem village in children that can be explored and one of them increases children's creativity through drawing method. From these results it can be suggested that the local people, especially in the elderly is more disciplined in supervising children when learning, and doing things that can increase the child's creative thinking as the method of drawing that will hone fine motor.

**Key words:** Creativity, Drawing, Early Childhood

**Abstrak : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar Di Desa Karangasem Kabupaten Lamongan.** Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Tak dapat dipungkiri lagi kesejahteraan masyarakat dan Negara kita tergantung pada sumbangsih yang kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Setiap orang memiliki sebuah kreativitas yang berbeda-beda dan dapat dikembangkan pada pendidikan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas anak melalui metode menggambar. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa di Desa Karangasem terdapat banyak potensi pada diri anak yang dapat digali dan salah satunya meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar. Dari hasil penelitian tersebut dapat disarankan agar warga sekitar terutama para orang tua lebih disiplin dalam mengawasi anak ketika belajar, dan melakukan hal-hal yang bisa meningkatkan anak dalam berfikir kreatif seperti dengan metode menggambar yang akan mengasah motorik halus anak.

**Kata kunci:** Kreativitas, Menggambar, Anak Usia Dini

Pendidikan anak dimulai sejak lahir sampai akhir hayat, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal yang dimulai dengan pendidikan anak usia dini, dimasa inilah pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun syaraf berkembang pesat yang disebut dengan masa *golden age*. Pendidikan anak usia dini merupakan awal mula perkembangan fisik, motorik, kognitif, moral, sosial, emosi, dan kreativitas anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk transisi perkembangan anak dari lingkungan keluarga kepada lingkungan sekolah. Masa transisi ini merupakan masa yang cukup sulit namun menyenangkan bagi anak, karena kesiapan anak dalam melauai masa transisi yang berbeda-beda, hal ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga pengasuh si anak itu sendiri, dimana dukungan orangtua dalam membimbing anak secara informal sangat dibutuhkan untuk mendukung bimbingan yang diperoleh anak dari pendidikan prasekolah sebagai sector formal. Salah satu jenis lembaga pendidikan anak prasekolah yang telah dikenal di Indonesia ialah Pendidikan Anak Usia Dini PAUD dan Taman Kanak-Kanak TK.

Tujuan pendidikan prasekolah seperti TK adalah untuk memberikan stimulasi dan bimbingan terhadap kebutuhan fisik dan pertumbuhannya, serta meningkatkan kemampuan intelektual dan hubungan sosial sebagai persiapan untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi fakta yang berkembang dikebanyakan lembaga terjadi keterlambatan pembelajarannya dan tidak sesuai dengan tahap dan usianya.

Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Tak dapat dipungkiri lagi kesejahteraan masyarakat dan Negara kita bergantung pada sumbangsih yang kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Setiap orang memiliki sebuah kreativitas yang berbeda-bedadan dapat dikembangkan pendidikan yang tepat. Di dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas hendaknya dimulai saat anak usia dini, karena rangsangan yang diberikan sangat cepat ditangkap, kreativitas sangat perlu dikembangkan dan ditingkatkan sampai dewasa.

Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Anak yang memiliki bakat dapat menciptakan ide-ide dan hasil karya yang baru, maka selalu pendidik harus mampu membina, serta meningkatkan bakat tersebut.

Fakta yang berkembang di Indonesia dan khususnya di pemukiman saya tinggal, anak kurang bisa mengembangkan kreativitasnya karena kesibukan kedua orang tua bekerja sehingga anak hanya dirawat oleh pengasuh atau kakek dan neneknya, dan itu berakibat yang kurang baik pada anak, karena kedua orang tua adalah guru yang paling baik untuk anak, sehingga apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah tidak bisa berkembang optimal di rumah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Desa Karangasem tentang kreativitas, anak belum berkembang secara optimal karena kurangnya bimbingan dari orang tua. Sehingga apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah tidak berkembang optimal. berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik memberikan solusi untuk permasalahan meningkatkan kreativitas anak dengan cara metode menggambar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang "Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Menggambar di RT.008, RW.004, Desa Karangasem, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan". Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak prasekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya. Kreativitas pada anak TK ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar, yang disukainya maupun dalam cerita atau dalam bermain peran, seperti berpura-pura jadi ibu atau ayah ataupun menampilkan berbagai gerakan berkaitan dengan aktivitas motorik yang dilakukannya, seperti menunjukkan gerakan tari atau silat, seperti apa yang terjadi pada ilustrasi di atas.

Supriadi (dalam Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, 2010) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Hurlock (dalam Ahmad Susanto, 2011), kreativitas ialah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Adapun Semiawan (dalam Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, 2010) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Sementara itu Chaplin (dalam Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, 2010), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas berperan sebagai model, fasilitator, mediator, dan inspiratory bagi anak dalam usaha memunculkan perilaku kreatif. Untuk itu, guru harus memiliki tanggung jawab dan:

1. kemampuan menerima keunikan individu
2. bersedia menerima cara pandang anak
3. kemampuan menyediakan program-program yang menantang anak bereksplorasi.

Berdasarkan analisis faktor, Guilford (dalam Ahmad Susanto:2011) mengemukakan bahwa ada lima sifat dan ciri kemampuan berpikir kreatif. yaitu sebagai berikut:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan *suatu* masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Sedangkan mengenai 24 ciri kepribadian yang dikemukakan Supriadi (dalam Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Terbuka terhadap pengalaman baru.
2. Fleksibel dalam berpikrit dan merespons.
3. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
4. Menghargai fantasi.
5. Tertarik pada kegiatan kreatif.
6. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
7. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
8. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
9. Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
10. Percaya diri dan mandiri.
11. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
12. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah.
13. Karya akan inisiatif.
14. Tekun dan tidak mudah bosan.
15. Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu.
16. Peka terhadap suatu lingkungan.
17. Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik.
18. Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki.

19. Memiliki gagasan yang orisinal.
20. Mempunyai minat yang luas.
21. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri.
22. Kritis terhadap pendapat orang lain.
23. Senang mengajukan pertanyaan yang baik.

Ada lima alasan mengapa Kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak diantaranya berikut ini.

- a. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya.
- b. Dengan kemampuan berpikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah.
- c. Dengan bersibuk diri dengan kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut.
- d. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan alasan di atas maka tujuan pengembangan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
2. Mengenalkan cara dalam menemukan alternative pemecahan masalah.
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
4. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.
5. Membuat anak kreatif.

Memiliki kesadaran etika-moral dan estetika yang tinggi Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat pada fungsi pengembangan kreativitas pada anak TK adalah sebagai berikut.

*Pertama*, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri.

*Kedua*, fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, khawatir, takut, dan lainlain yang mungkin tidak dapat dikatakannya. Apabila perasaan itu tidak disalurkan maka anak akan hidup dalam ketegangan-ketegangan sehingga jiwanya akan tertekan.

*Ketiga*, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Di samping kegiatan-kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tari, musik dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut maka anak akan senantiasa meyerap pengaruh indah yang didengar, dilihat dan dihayatinya. Ada beberapa metode dalam menggambar yang tujuannya mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, yaitu :

1. *Menggambar dengan cara mengamati (observasi)*. Anak bisa menggambar dan mewarnai gambarnya sendiri tanpa menjiplak atau dengan contoh pola. Dengan demikian anak dapat melupakan observasi dengan cara menciptakan, bereksperimen, dan melampaui kemampuannya.
2. *Menggambar berdasarkan pengalaman/kenangan*. Menggambar dengan metode ini lebih memotivasi anak untuk menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan kenangannya. Saat latihan, guru harus banyak menggunakan pertanyaan untuk membantu mereka mengingat detail yang berarti dari pengalaman mereka.
3. *Menggambar berdasarkan imajinasi*. Kejadian mendorong kita untuk keluar dan bisa diekspresikan dalam bentuk gambar, lukisan, dan model.

Menggambar dengan imajinasi menjadi lebih efektif dengan latihan yang rutin.

pun dalam prestasi akademik sangat berprestasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan memaparkan data-data yang telah dikumpulkan bersumber dari lapangan tempat peneliti melakukan observasi dan wawancara tingkat kreativitas anak. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangasem, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, tepatnya di RT.008, RW.004, rumah No.67. Desa Karangasem adalah sebuah desa kecil yang asri dan sejuk. Desa Karangasem dibagi menjadi 2 bagian yaitu utara dan selatan, peneliti sendiri tinggal di desa bagian utara yang hanya terdapat 6 rumah dan dekat dengan bengawan Solo sehingga suasananya pun rindang dengan anginnya yang semilir.

Penelitian ini dilakukan selama satu minggu, pada tanggal 15 Juli s/d 19 Juli 2014, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian disini menggunakan metode observasi dan wawancara. Peneliti pada awalnya melakukan observasi kepada si anak dan orang tua, kemudian melakukan wawancara kepada si anak dan orang tua, setelah itu melakukan percobaan dan menarik kesimpulan dalam permasalahan tingkat kreativitas ini. Penelitian dilakukan kepada dua anak yang masing-masing adalah:

1. Seorang anak perempuan yang bernama Dina Maulidiyah lebih akrabnya biasa dipanggil Dina, dia mempunyai kulit sawo matang, berwajah manis, dan berambut ikal, mempunyai postur tubuh kecil dan tinggi, saat ini dia berusia 6 tahun dan duduk di bangku kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Dina mempunyai prestasi yang bagus dalam bidang akademik, akan tetapi daya kreativitasnya kurang dengan teman-teman sebayanya, Dina masih sering tergantung kepada ibunya.
2. Seorang anak laki-laki yang bernama Moh.Dani Wahyudi biasa dipanggil Dani. Dani mempunyai kulit sawo matang, berambut lurus, dan suka tertawa, mempunyai postur tubuh yang agak pendek, saat ini dia berusia 10 tahun dan duduk di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Seperti halnya Dina, Dani

Mereka berdua adalah dua bersaudara yang tidak pernah akur, sering bertengkar dalam hal apapun, tingkat kreativitas mereka menurut peneliti sangatlah kurang, disini peneliti mencoba memberikan solusi dengan cara menggambar supaya kreativitas mereka semakin meningkat.

Dari data-data yang sudah terkumpul, dilakukan editing bahan-bahan, setelah itu dilakukan reduksi karena tidak semua data yang telah terkumpul, akan digunakan. Setelah reduksi dilakukan verifikasi atau pengecekan ulang dari data-data yang terkumpul dan yang terakhir dilakukan pengaitan data-data yang terkumpul. Dan menyimpulkan secara sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, peneliti melakukan kegiatan penelitian selama 5 hari, di hari pertama tanggal 15 Agustus 2014 peneliti memulai dengan pengamatan (observasi) kepada keluarga dan anak yang mau diteliti, dengan mengamati semua aktivitas yang dilakukan sehari-hari, apakah termasuk keluarga yang harmonis atau tidak, melalui pengamatn itu peneliti akan mengetahui tingkat permasalahan yang dihadapi.

Di hari ke 2 tanggal 16 Agustus 2014 peneliti mulai mendekati kedua orang tua dan anak untuk diwawancarai tentang permasalahan kreativitas, dari wawancara itu kedua orang tua mengatakan bahwa kedua anak mereka memiliki kreativitas yang kurang dibanding anak sebayanya. Mereka mengatakan memang tidak pernah mengasah dan mengembangkan kreativitas anak mereka, yang orang tua optimalkan hanya kemampuan akademiknya dan mengesampingkan kreativitas, padahal itu sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak. Peneliti pun meminta izin kepada kedua orang tua untuk mencoba membantu meningkatkan kreativitas dengan menggunakan metode menggambar.

Di hari ke 3 peneliti memulai prakteknya dengan memberikan contoh – contoh gambar sederhana dan menyuruh mereka untuk

mencontohnya apakah bisa mirip seperti contoh atau jauh berbeda. Di hari ke 4 peneliti mencoba hal yang lebih menantang dengan menyuruh anak untuk berkreasi sesuai kemampuan sendiri dan kesenangan pribadi, dengan begitu peneliti bisa melihat seberapa besar tingkat kreativitas anak.

Di hari kelima peneliti membuat cara baru dengan membuat kompetisi bagi mereka, diberikan waktu untuk kedua anak dan dilihat seberapa kreatif seorang anak dalam menggoreskan gambarnya di kertas, selain bisa melatih kreativitas juga bisa melatih kecepatan dan ketepatan anak dalam belajar dan bersaing dengan teman, dan dari persaingan itu tadi siapa yang dalam waktu yang ditentukan dapat menyelesaikan gambarnya dengan bagus akan mendapat penghargaan sebuah alat menggambar lengkap, dengan begitu anak akan bisa sering menggambar dan meningkatkan kreativitasnya.

### **Pembahasan**

Data dari pemaparan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan hasil tugas anak yang ditemukan dalam penelitian di Desa Karangasem RT.008, RW.004, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Dapat dikatakan tingkat kreativitas meningkat dan prestasi anak juga meningkat.

Peneliti melakukan cara yang berbeda pada percobaan hari pertama dan hari kedua dengan memberi rangsangan-rangsangan kecil kepada anak supaya mereka berani berkreasi di atas kertas yang diberikan peneliti dan anak diberikan waktu sehingga peneliti dapat melihat seberapa cepat mereka berkreasi dan akan terjadi persaingan sehat antar anak dan itupun sangat berguna bagi prestasinya di sekolah

Semua orang memiliki kreativitas masing-masing, akan tetapi tingkat kreativitasnya berbeda, apabila dari anak usia dini anak sudah diasah dan dikembangkan kreativitasnya maka anak akan mempunyai kreativitas yang bagus dalam segala hal, dengan hal itu akan menunjang kehidupannya dan akan membuat kehidupan anak lebih berwarna. Dan di sini peran orang tua sangat berperan di dalamnya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti mengetahui masalah yang

dihadapi oleh sebagian anak di Desa Karangasem. Pada awalnya anak merasakan keasingan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada mereka. Bahkan di hari ketiga dengan menyuruh mereka menggambar bebas anak mengalami kebingungan dengan apa yang akan digambarnya di kertas itu. Akan tetapi dengan pengajaran dan pengarahan dari sang peneliti anak mampu berimajinasi dan menumbuhkan kreativitasnya sehingga anak mampu menggambar dengan baik dan sesuai dengan tingkat khayalan mereka.

Secara tidak langsung penelitian ini membuat anak di Desa Karangasem lebih kreatif mengungkapkan ide-ide dalam dirinya sehingga dapat tergali potensi dalam diri mereka dibandingkan kondisi sebelumnya.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi yang dilakukan di Desa Karangasem seperti ini sangatlah penting bagi anak-anak karena membantu mereka mengembangkan kreativitas yang terpendam, kebanyakan orang tua hanya menekankan pada bidang akademiknya saja padahal kreativitas dalam menggambar juga sangat penting.

Menurut Supriadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Setelah ditelusuri ternyata kreativitas itu timbul karena timbul rasa ketertarikan, keberanian, dan percaya diri untuk melakukan hal. Semua itu akan terwujud apabila lingkungan sekitar selalu memberikan rasa nyaman, dukungan, motivasi, semangat, pujian, apresiasi kepada anak, agar anak selalu senang.

Di sini peran orang tua sangatlah penting untuk mengembangkan kreativitas seorang anak agar otak mereka berjalan seimbang, karena sebenarnya semua anak sudah memiliki kreativitas tergantung bagaimana cara mengasah dan mengembangkannya, setelah guru di sekolah mengarahkan orang tua di rumah harus bisa mengembangkan kreativitas salah satunya dengan cara menggambar rutin

dan tidak melarang mereka melakukan aktivitas itu, serta memberikan waktu luang untuk mereka bermain.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Orang tua harus lebih disiplin dalam mengawasi anak ketika belajar, dan melakukan hal-hal yang bisa meningkatkan anak dalam berfikir kreatif seperti dengan metode menggambar yang akan mengasah motorik halus anak.; dan b) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan peningkatan kreativitas anak melalui metode dan media pembelajaran yang lain.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Montolalu, B.E.F. (2011). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniati, E.; & Rachmawati, Y. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.